

KENAKALAN PESERTA DIDIK MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VII-A SMP BETHEL MUTU MAWOLOKMAI AIMAS

Irwan Soulisa¹, Aram Palilu², Wiesje Ferdinandus³, Agustinus G. Gifelem⁴, La Ode
Ghondohi⁵, Agustinus L. Masan⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP¹, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu
Sosial², Program Studi Administrasi Publik³, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP⁴, Prodi Ilmu
Hukum, Fakultas Hukum⁵, Universitas Victory Sorong

e-mail: soulisairwan@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: 0852-4441-7862

Abstrak

Kenakalan peserta didik merupakan perilaku atau tindakan yang sering dilakukan oleh peserta didik di dunia pendidikan selama ini, kenakalan peserta didik selalu mempengaruhi prestasi belajar baik secara internal maupun secara eksternal. Ketika peserta didik dipengaruhi oleh tindakan -tindakan yang dianggap tidak baik oleh masyarakat dianggap itu kenakalan. Oleh karena itu, penilaian peserta didik tersebut membuat ranah Pendidikan sering tercoreng dimata masayakat dengan tindakan tersebut. Tujuan dari pada PKM ini untuk membatasi kenakalan peserta didik terhadap prestasi belajar di tingkat SMP di wilayah kabupaten Sorong Aimas. Factor-faktor kenakalan peserta didik diamati dari: a) Dampak kenakalan terhadap peserta didik, b) Penyebab kenakalan peserta didik, c) Upaya mengatasi kenakalan peserta didik. Hal lain agar kenakalan peserta didik bisa diatasi dengan baik berupa pembinaan (dari orang tua, guru, ataupun sistem pendidikan yang ada). PKM ini dapat bermanfaat untuk mengedukasi para peserta didik agar dapat mengenali potensi yang ada pada dirinya masing-masing sehingga dapat bersikap baik, disiplin, serta berkarakter yang mengintegrasikan nilai-nilai kebaikan, bahwa kenakalan dapat diatasi dengan perubahan sikap dan karakter tanpa mengedepankan ilmu yang harus diperoleh.

Kata Kunci: Pengabdian, kenakalan peserta didik, mempengaruhi prestasi, belajar.

Abstract

Student delinquency is a behavior or action that is often done by students in the world of education so far, student delinquency always affects learning achievement both internally and externally. When students are influenced by actions that are considered bad by society, it is considered delinquency. Therefore, the assessment of these students often tarnishes the realm of education in the eyes of society with these actions. The purpose of this PKM is to limit student delinquency to learning achievement at the junior high school level in the Sorong Aimas district. Factors of student delinquency are observed from: a) The impact of delinquency on students, b) Causes of student delinquency, c) Efforts to overcome student delinquency. Another thing so that student delinquency can be overcome properly is in the form of guidance (from parents, teachers, or the existing education system). This PKM can be useful to educate students to be able to recognize the potential that exists in each of them so that they can behave well, be disciplined, and have character that integrates the values of goodness, that delinquency can be overcome by changing attitudes and characters without prioritizing the knowledge that must be obtained.

Keywords: Devotion, student delinquency, affecting achievement, learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi vital dalam pembentukan karakter dan kompetensi individu. Dalam proses belajar mengajar, prestasi akademik siswa merupakan tujuan utama bagi pendidik dan institusi pendidikan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fenomena kenakalan peserta didik telah menjadi tantangan kompleks yang berpengaruh besar terhadap pencapaian akademis. Kenakalan siswa mencakup berbagai perilaku menyimpang, seperti perundungan, tawuran, serta pelanggaran tata tertib di sekolah, yang dapat mengganggu proses belajar dan berujung pada penurunan prestasi belajar.

Menurut Thoriq (2021), perilaku nakal di kalangan siswa dapat berdampak langsung pada konsentrasi belajar serta motivasi mereka untuk menghadiri kelas. Ketika siswa terlibat dalam perilaku yang merugikan, daya serap mereka terhadap materi pelajaran berkurang. Hal ini mengarah pada penurunan prestasi yang signifikan, baik dalam nilai akademis maupun dalam keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi di lingkungan sekolah. Senada dengan pendapat tersebut, Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa siswa yang sering terlibat dalam tindakan kenakalan cenderung menunjukkan minat yang rendah terhadap pembelajaran, yang mengakibatkan pencapaian akademik mereka tidak optimal.

Menurut Wibowo (2022) lebih jauh mengemukakan bahwa lingkungan sekolah yang dipenuhi oleh perilaku kenakalan akan menciptakan suasana tidak kondusif untuk belajar. Ketidaknyamanan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa nakal tetapi juga oleh siswa lainnya, termasuk mereka yang ingin belajar dan meraih prestasi terbaik. Hal ini mengakibatkan penurunan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor penyebab kenakalan siswa sering kali bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Susanti (2024) menekankan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan komunikasi yang buruk, tingkat pengawasan yang rendah, atau situasi ekonomi yang tidak stabil lebih rentan terhadap perilaku nakal. Kurangnya perhatian dari orang tua dan instansi terkait dalam mendidik siswa untuk memiliki perilaku yang baik dapat berkontribusi pada meningkatnya masalah kenakalan di sekolah.

Dalam usaha untuk meminimalisir kenakalan siswa, penerapan pendidikan karakter menjadi langkah penting. Prasetyo dan Natalia (2025) mengemukakan bahwa pendidikan berbasis karakter tidak hanya mendidik siswa tentang norma dan nilai sosial, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan mereka. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan tentang pentingnya empati, kerja sama, dan tanggung jawab, yang berpotensi mengurangi tindakan kenakalan.

Sebagai tambahan, penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2022) menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan dukungan yang komprehensif, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan mengurangi perilaku menyimpang.

Berdasarkan berbagai perspektif di atas, jelas bahwa masalah kenakalan peserta didik memberikan dampak yang mendalam pada prestasi belajar mereka. Upaya untuk memahami dan mengatasi kenakalan siswa harus dilakukan secara serius agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pendekatan yang holistik dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pendidikan akan sangat berkontribusi dalam mengurangi kenakalan siswa dan meningkatkan prestasi akademis di sekolah.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu observasi lapangan, persiapan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap observasi lapangan, diawali dengan observasi yang dilakukan di SMP Bethel Mutu Mawolokmali Aimas, Kelurahan Aimas, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong untuk mengetahui peserta didik serta untuk melakukan pembimbingan terkait kenakalan peserta didik mempengaruhi prestasi belajar di SMP Bethel Aimas, terkait pelaksanaan kegiatan serta materi yang akan disampaikan. Pada tahap selanjutnya, tim PkM Universitas Victory Sorong mulai menyusun materi yang berkaitan dengan kenakalan peserta didik mempengaruhi prestasi belajar yang diterapkan untuk mengatasi kenakalan peserta didik dan pada tahap akhir atau pelaksanaan kegiatan, tim PkM Universitas Victory Sorong, memberi materi berjudul “kenakalan peserta didik mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas VII-A SMP Bethel Aimas” yang bertujuan untuk membina perilaku terhadap siswa agar lebih baik dan memiliki karakter yang membangun sikap, tingkah laku dan sopan santun serta lebih mengutamakan perubahan sikap dibandingkan pencapaian nilai akademis yang tinggi tanpa perubahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim Universitas Victory Sorong ini dilatarbelakangi oleh kenakalan peserta didik makin hari mengganggu prestasi belajar yang dilakukan para pelajar, baik dari jenjang sekolah dasar sampai pada level perguruan tinggi. Sebagian besar peserta didik mengutamakan keinginan untuk mendapatkan nilai akademik yang tinggi dengan mudah. Selain itu, kenakalan peserta didik semakin hari mempengaruhi prestasi belajar yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pendidik di dunia Pendidikan baik kalangan akademisi maupun pemerhati Pendidikan. Sehingga tim PkM Universitas Victory Sorong merasa perlu untuk melakukan sosialisasi kepada para peserta didik agar hindari dari kenakalan di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat dengan tujuan untuk perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik.

Kegiatan sosialisasi ini dibuka dengan memperkenalkan anggota tim PkM dari Universitas Victory Sorong dengan para peserta sosialisasi yang berstatus peserta didik Tingkat SMP Bethel Aimas yang tinggal di wilayah kabupaten Sorong Aimas tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pengertian menyontek, penyebab, akibat yang ditimbulkan apabila seseorang sering menyontek, dan solusi untuk mencegah keinginan menyontek. Penyampaian materi ditutup dengan sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya serta ajakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh tim PKM Unvic Sorong

Berikut merupakan materi yang disajikan saat pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim PkM Universitas Victory Sorong,

A. Definisi Kenakalan Peserta Didik

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa dan akan mengalami perubahan psikologis dan fisik, seperti perubahan postur tubuh (Melva Samona et al., 2024). Masa remaja adalah tahapan mencari jati diri di mana pada masa ini seorang remaja sudah dapat berpikir dan mengambil keputusan serta dapat memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi. Perkembangan seorang remaja terjadi melalui diri sendiri, orang tua dan lingkungannya. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangannya yakni perkembangan peran sosial remaja, perkembangan seksual remaja, perkembangan moral dan religi dan perkembangan psikis remaja.

Perkembangan peran sosial remaja dipengaruhi oleh faktor dari luar diri, seperti teman sebaya, media massa, dan media elektronik. Hal ini banyak memengaruhi

perkembangan peran sosial remaja. Selain itu, Perkembangan peran seksual remaja juga mempengaruhi usia remaja karena hal ini berkaitan dengan mempelajari peran sesuai dengan jenis kelamin terhadap jenis kelamin lain. Remaja mulai mempunyai rasa tertarik pada jenis kelamin lain. Selanjutnya perkembangan moral dan religi. Bagian ini merupakan hal penting dalam jiwa remaja. Agama yang dianut oleh remaja adalah satu cara memenuhi kebutuhan akan moral dan religi. Agama berguna untuk mengendalikan tingkah laku remaja sehingga tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan sebuah perilaku yang tidak dapat dibenarkan karena dapat merugikan banyak orang. Di era modern saat ini, semua orang khususnya remaja dapat mengakses apapun di internet dan mencoba-coba. Hal ini dapat memengaruhi psikis dan konsentrasi remaja tersebut dan sebagai siswa dapat menyebabkan penurunan pada prestasi belajar siswa, mengganggu konsentrasi mereka, mengganggu keinginan mereka untuk belajar, dan mengganggu fokus mereka (Hasibuan et al., 2024).

Kenakalan peserta didik merujuk pada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa yang melanggar norma-norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Kenakalan ini dapat berupa tindakan seperti bolos sekolah, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, vandalisme, dan pelanggaran disiplin lainnya. Kenakalan ini sering kali dipicu oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh teman sebaya, masalah keluarga, dan kondisi sosial ekonomi.

B. Dampak Kenakalan terhadap Prestasi Belajar

Dampak kenakalan siswa terhadap prestasi belajar menjadi isu yang semakin mendesak untuk diangkat, karena penelitian yang dilakukan oleh Thoriq (2021) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti perundungan, bolos, atau pelanggaran disiplin, mengalami penurunan signifikan dalam motivasi belajar yang berujung pada hasil akademis yang buruk; lebih jauh, Wibowo (2022) menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang dipengaruhi oleh kenakalan peserta didik menciptakan iklim kelas yang tidak kondusif, sehingga siswa yang berkeinginan untuk belajar merasa tertekan dan kurang nyaman, yang tentunya berdampak negatif pada partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.



Gambar 2. Dampak kenakalan peserta didik

Dalam konteks ini, Rahmawati (2023) juga mengamati hubungan negatif antara perilaku nakal dan prestasi akademik, yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam tindakan kenakalan cenderung memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan rekan-rekan mereka yang tidak terlibat dalam perilaku tersebut. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan otoritas pendidikan untuk menyadari bahwa mengatasi masalah kenakalan siswa bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan disiplin, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan.

Kenakalan peserta didik dapat mengganggu konsentrasi dan fokus mereka dalam proses belajar, di mana siswa yang terlibat dalam perilaku nakal lebih banyak menghabiskan waktu untuk bergaul atau terlibat dalam aktivitas negatif lainnya, sehingga mengurangi waktu dan perhatian yang seharusnya diberikan untuk belajar, yang pada gilirannya dapat menurunkan pemahaman materi pelajaran dan menghasilkan hasil akademis yang buruk. Dampak lain dari kenakalan adalah menurunnya motivasi belajar; siswa yang terlibat dalam perilaku nakal sering kali kehilangan minat terhadap pendidikan, dan rasa putus asa serta ketidakpuasan terhadap diri mereka sendiri dapat mengakibatkan mereka tidak berusaha keras dalam belajar, yang tentu saja akan berdampak langsung pada prestasi akademis mereka.

Lebih lanjut, kenakalan peserta didik juga dapat menyebabkan hubungan sosial yang buruk, karena siswa yang terlibat dalam perilaku nakal sering dijauhi oleh teman-teman sebayanya, yang berakibat pada isolasi sosial dari mereka yang ingin berinteraksi secara positif. Ketidaknyamanan yang muncul dari hubungan yang buruk ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak mendukung, di mana siswa merasa terasing dan tidak termotivasi untuk belajar. Selain itu, dampak psikologis dari kenakalan sangat signifikan, karena siswa yang

terlibat dalam perilaku nakal sering mengalami stres, kecemasan, dan depresi; kondisi mental yang tidak stabil ini dapat mengganggu kemampuan mereka untuk belajar dengan efektif, sehingga siswa yang mengalami masalah emosional cenderung memiliki performa akademis yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang berada dalam kondisi mental yang sehat.

Dengan mempertimbangkan semua aspek di atas, jelas terlihat bahwa kenyataan kenakalan siswa memiliki implikasi yang mendalam tidak hanya pada prestasi akademis, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan kenakalan siswa harus dilakukan secara komprehensif, melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk pertumbuhan siswa yang sehat secara keseluruhan.

C. Faktor Penyebab Kenakalan Peserta Didik

Faktor penyebab kenakalan peserta didik menjadi perhatian utama dalam penelitian pendidikan, di mana Susanti (2024) menyoroti bahwa salah satu faktor yang sangat memengaruhi perilaku nakal di kalangan siswa adalah latar belakang keluarga, di mana lingkungan rumah yang tidak mendukung seperti kurangnya perhatian dari orang tua, komunikasi yang tidak efektif, serta situasi psikologis yang tidak stabil dapat memicu anak untuk mencari perhatian di luar rumah dengan terlibat dalam perilaku negatif; lebih jauh, Prasetyo dan Natalia (2025) menekankan bahwa generasi muda saat ini juga sangat rentan terhadap tekanan dari teman sebaya, di mana mereka sering kali merasa harus mengikuti perilaku kelompok untuk diterima, dan situasi ini diperparah oleh kondisi sosial yang tidak kondusif serta pengaruh negatif dari media sosial yang dapat mempercepat pembentukan perilaku nakal.

Di samping itu, Zulkarnain (2022) menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam pembentukan karakter anak, di mana dengan mengedukasi siswa tentang nilai-nilai moral dan etika, mereka dapat lebih mudah menghindari tindakan menyimpang; dengan demikian, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan positif untuk perkembangan siswa. Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan perilaku siswa tidak dapat diabaikan, karena keluarga yang tidak harmonis dan kurangnya perhatian dari orang tua—atau bahkan adanya kekerasan dalam rumah tangga—dapat meningkatkan risiko kenakalan di kalangan siswa, sehingga anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang tidak mendukung lebih rentan terhadap perilaku menyimpang.



Gambar 2. Faktor kenakalan Peserta Didik

Lebih lanjut, pengaruh teman sebaya juga memiliki dampak signifikan terhadap perilaku siswa, karena mereka yang bergaul dengan kelompok yang terlibat dalam perilaku nakal cenderung lebih mungkin untuk mengikuti jejak mereka, dan tekanan dari teman sebaya ini dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu, siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang rendah sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas, fasilitas belajar yang memadai, dan dukungan emosional, yang dapat memicu perilaku nakal sebagai bentuk pelarian dari masalah yang mereka hadapi.

D. Upaya Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

Upaya untuk mengatasi kenakalan peserta didik memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, di mana Wibowo (2022) menekankan pentingnya penerapan pendidikan karakter yang sistematis agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga dilengkapi dengan nilai-nilai moral yang dapat mendorong mereka untuk berperilaku baik; sementara itu, Susanti (2024) menyoroti bahwa program konseling yang efektif di sekolah dapat mendukung siswa dalam menangani masalah emosional dan sosial yang mereka hadapi, sehingga dapat mencegah perilaku nakal di masa yang akan datang. Selain itu, Prasetyo dan Natalia (2025) merekomendasikan pembentukan komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua, di mana para pendidik harus aktif terlibat dalam memberikan informasi mengenai perkembangan perilaku siswa serta mengadakan pertemuan rutin untuk membahas kondisi siswa secara keseluruhan, karena dengan adanya kolaborasi yang solid, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi siswa.



Gambar 3. Mengatasi kenakalan peserta didik

Upaya lain yang juga tidak kalah pentingnya adalah melibatkan masyarakat melalui program pengabdian yang mengundang partisipasi siswa dalam kegiatan positif, seperti kegiatan sosial dan lingkungan, sebagaimana diungkapkan oleh Zulkarnain (2022), di mana keterlibatan dalam kegiatan tersebut tidak hanya dapat mengalihkan perhatian siswa dari perilaku negatif, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan mereka. Secara keseluruhan, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah sangat krusial untuk membentuk sikap dan perilaku positif siswa, karena pendidikan karakter dapat mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab, sehingga mereka lebih menyadari konsekuensi dari tindakan mereka, sementara pendekatan konseling menawarkan dukungan emosional yang vital bagi siswa yang terlibat dalam kenakalan untuk menemukan solusi bagi masalah yang dihadapinya.

Oleh karena itu, membangun kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua merupakan langkah penting yang harus diambil, di mana orang tua perlu diikutsertakan dalam proses pendidikan dan diberikan informasi tentang perilaku anak-anak mereka di

sekolah, sehingga kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan kondusif bagi perkembangan siswa.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kenakalan peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Kenakalan yang ditunjukkan melalui berbagai perilaku menyimpang, seperti bolos sekolah, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal, tidak hanya mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar siswa, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan hubungan sosial mereka. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi berperan penting dalam memicu perilaku nakal di kalangan siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat, untuk memahami dan mengatasi masalah ini secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma N 1 Gunung Sitoli. (N.D.).
- Hasibuan, D. A., Fitri, E., Wanda, K., Ananda, F., & Akhiruddin Siregar, P. (2024). Analisis Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Usia Remaja. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 9(1), 64–72. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v9i1.1467>
- Prasetyo, B., & Natalia, L. (2025). Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Sikap Siswa: Studi Terhadap Kenakalan Anak. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 5(1), 41-54.
- Rahmawati, N. (2023). Motivasi Belajar Siswa yang Terlibat Kenakalan: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 73-82.
- Susanti, R. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Solusi untuk Mengurangi Kenakalan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 25-37.
- Thoriq, A. (2021). Pengaruh Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 101-112.
- Wibowo, J. (2022). Dampak Kenakalan Remaja terhadap Perkembangan Akademik: Tinjauan Empiris. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 145-159.
- Zulkarnain, H. (2022). Intervensi Terpadu untuk Mengurangi Kenakalan Siswa dan Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(2), 99-110.